



PAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN DISKUSI KELOMPOK KERJA GURU

Sardi

SD Negeri 1 Jipangan Kecamatan Banyudono

sardi.jipangan1967@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima : 10-08-2022

Direvisi : 18-08-2022

Disetujui : 22-08-2022

Kata kunci: upaya kepala sekolah; diskusi kelompok kerja guru; lingkungan sebagai sumber belajar

Keywords: *the principal's efforts; teacher working group discussions; environment as a learning resource*

ABSTRAK

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan diskusi kelompok kerja guru di SD Negeri 1 Jipangan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri 1 Jipangan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Bentuk kegiatan penelitian ini adalah diskusi kelompok guru terbimbing yang meningkatkan kemampuan guru dalam membuat skenario pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mempraktikkan pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan melalui Kelompok Kerja Guru merasa mendapat masukan dan mengetahui kekurangan-kekurangan dalam menerapkan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui Kelompok Kerja Guru, kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SD Negeri 1 Jipangan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022.

ABSTRACT

The principal's efforts to improve the ability of teachers to utilize the environment as a learning resource by using teacher working group discussions at SD Negeri 1 Jipangan, Banyudono District, Boyolali Regency, for the 2021/2022 academic year. This study aims to determine the ability of teachers to use the environment as a learning resource in SD Negeri 1 Jipangan, Banyudono District, Boyolali Regency. This research is School Action Research (PTS). The form of this research activity is a guided teacher group discussion that improves the teacher's ability to create learning scenarios and utilize the environment as a learning resource to practice learning effectively. The results of this study indicate that through the Teacher Working Group, teachers can improve the ability of teachers to use the environment as a learning resource, this is because through the Teacher Working Group they feel that they receive input and know the shortcomings in implementing utilizing the environment as a learning resource. Based on the results of the study, it can be seen that through the Teacher Working Group, the ability of teachers to use the environment as a learning resource in SD Negeri 1 Jipangan, Banyudono District, Boyolali Regency, 2021/2022

*Correspondent Author : Sardi

Email : sardi.jipangan1967@gmail.com

Pendahuluan

Lingkungan merupakan wadah atau tempat di mana komponen biotik (hidup) dan tak hidup (non-hidup) saling berhubungan sehingga terjadi interaksi antara keduanya dalam perjalanan kehidupan. Lingkungan terdiri dari unsur-unsur makhluk hidup, benda mati dan budaya manusia. Lingkungan terbagi menjadi 2 yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik (Effendi et al., 2018).

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai suatu ruang tunggal yang berisi semua benda dan keadaan hidup (termasuk manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya), sehingga memungkinkan siswa untuk memahami informasi, orang, bahan dan alat. (Nurhasanah et al., 2022); (Erwin, 2019). Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan tuntunan dalam mengaitkan kurikulum dengan lingkungan sehari-hari. Lingkungan tempat tinggal dan sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas keseharian siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, siswa akan mudah belajar untuk mengamati lingkungan secara nyata, sehingga akan menambah keseimbangan belajar siswa serta proses belajar akan lebih efektif dan efisien (Rahayu et al., 2022).

Lingkungan sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik siswa, aspek keterampilan, aspek emosi, aspek perkembangan intelektual serta lingkungan sekitar ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat merubah sikap atau tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik lagi (Nurfirdaus & Sutisna, 2021); (Dewi & Yuniarsih, 2020). Lingkungan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memperkuat konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran. Menggunakan lingkungan pada dasarnya adalah interpretasi alami dari konsep-konsep tertentu (warna, angka, bentuk, fungsi, dll.) (Jazimi, 2020).

Kompetensi guru berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi berarti "*kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal*". Gagasan lain menyebutkan "*kompetensi sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu*" (Suardipa & Primayana, 2020). Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi dalam (Marto, 2019) dikemukakan "*Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu*". Dari ketiga perspektif tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi adalah gambaran tentang suatu kemampuan yang terwujud dalam pemikiran dan tindakan yang bijaksana dan bertanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat dari apa yang masyarakat anggap kompeten untuk melakukan suatu tugas. Setelah proses belajar tertentu, dalam bidang pekerjaan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di Kabupaten Boyolali Kecamatan Banyudno Jipangan SD Negeri 1. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber belajar dengan salah satu sarana lingkungan sekolah dalam memberikan pendidikan lingkungan kepada masyarakat dan komunitas belajar dalam meningkatkan dan memperkaya kurikulum melalui implementasi praktis dengan situasi kehidupan nyata.

Metode Penelitian

Kajian ini merupakan Kajian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut ([Sar'iyah et al.](#), 2022) Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan satu usaha untuk meningkatkan prestasi sistem pendidikan dan membangunkan pengurusan sekolah bagi meningkatkan produktiviti, keberkesanan dan kecekapan.

PTS ini mengambil lokasi di SD Negeri 1 Jipangan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, untuk guru dari I sampai VI. Alasan utamanya adalah informasi yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Bentuk tindakan penelitian ini adalah bentuk supervisi melalui diskusi kelompok kerja guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan skenario pembelajaran, kemudian secara efektif memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk belajar. . Secara khusus, bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Memberikan wawasan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
4. Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SD Negeri 1 Jipangan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali dipilih sebagai tempat penelitian, karena di SD Negeri 1 Jipangan ini peneliti bertugas sebagai kepala Sekolah, yang bertanggung jawab atas kemajuan sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diskusi Kelompok Kerja Guru tentang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan yang dijadikan sumber data adalah guru SD Negeri 1 Jipangan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali yang berjumlah 6 orang.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau kegiatan guru pada saat diskusi kelompok kerja guru. Alat yang digunakan adalah lembar observasi terhadap sikap guru SD Negeri 1 Jipangan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali selama mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru.

Metode ini digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap pelaksanaan pembinaan/pelatihan dengan diskusi Kelompok Kerja Guru dalam penyusunan skenario pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Alat yang digunakan adalah lembar kuesioner ([Astutik](#), 2012).

Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart, dimana pada prinsipnya terdapat empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi terhadap jalannya tindakan (observasi dan evaluasi) dan refleksi (mencerminkan).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 1 Jipangan Kecamatan Banyudono Kabupeten Boyolali, semua guru kelas jarang dan bahkan kurang Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku teks dan alat peraga milik sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian juga kegiatan belajar di luar kelas sangat jarang bahkan tidak pernah berlangsung karena keterbatasan waktu, keselamatan dan masalah keselamatan siswa. Terlihat bahwa sebelum kegiatan guru, 1 guru tergolong rendah dan 5 guru tergolong sedang, yang juga mempengaruhi respon guru terhadap pelaksanaan diskusi kelompok kerja guru, 6 guru tergolong sedang, dan kemampuan 1 guru dalam mempersiapkan skenario pembelajaran tergolong sedang dan 5 guru tergolong rendah.

Deskripsi Tiap Siklus

1) Siklus I

a. Perencanaan Penelitian

Dalam tahap ini, hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti adalah:

- 1) Pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.
- 2) Pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.
- 3) Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
- 4) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar kuesioner, lembar penilaian kemampuan guru).

B. Observasi dan Evaluasi

1) Keaktifan Guru dalam Diskusi Kelompok

Saat guru mengikuti diskusi Pada siklus I KKG, peneliti melakukan observasi berikut tentang antusiasme guru mendiskusikan hasil.

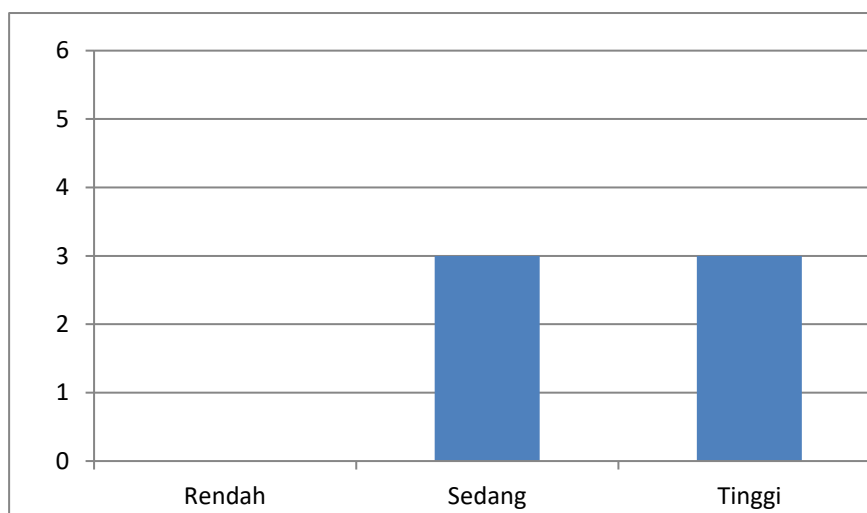
Tabel 1. Skor Keaktifan Guru dalam diskusi Kelompok Kerja Guru pada Siklus I

No	Kode Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		1	2	3	4		
1	A	4	4	4	4	16	Tinggi
2	B	4	4	4	4	16	Tinggi
3	C	3	3	4	4	14	Sedang

4	D	4	3	3	4	14	Sedang
5	E	4	4	4	4	16	Tinggi
6	F	3	4	3	4	14	Sedang
Rata-rata						15,00	
Nilai Maksimal						20	
Nilai Minimal						4	
Interval						5.33	
Batas Rendah						9.33	
Batas Sedang						14.67	

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
< 10	Rendah	-	-
11 sd 15	Sedang	3	50%
16 sd 20	Tinggi	3	50%
Jumlah		6	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 6 guru menunjukkan sikap yang sedang dalam mengikuti diskusi dan ada 3 guru (50%) dan yang menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam mengikuti diskusi sebanyak 3 guru (50%). Apabila dibuat grafik batang dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Keaktifan Guru dalam diskusi Kelompok

Kerja Guru pada Siklus I

Dari temuan ini diketahui bahwa rata-rata guru menunjukkan sikap yang sedang dalam diskusi, karena yang menunjukkan sikap tinggi baru ada separoh guru yang terlihat aktif selama diskusi kelompok.

Saat diskusi berlangsung, masih ada beberapa guru yang masih kurang aktif dalam diskusi, mereka masih mengandalkan temannya saat mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagian besar guru masih kurang optimal menunjukkan keaktifan selama diskusi kelompok berjalan, seperti kerjasama antar anggota kelompok yang masih perlu ditingkatkan, keaktifan bertanya dan menanggapi pendapat masih kurang maksimal, masih ada yang kurang perhatian apabila ada rekan guru sedang berbicara, dan kurang aktif dan terampil berargumentasi saat melakukan presentasi menyampaikan RPP yang dibuatnya.

2) Respon Guru terhadap Pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada guru, Tanggapan atau tanggapan guru Diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada kegiatan pembelajaran di kelas siklus I menghasilkan hasil sebagai berikut.

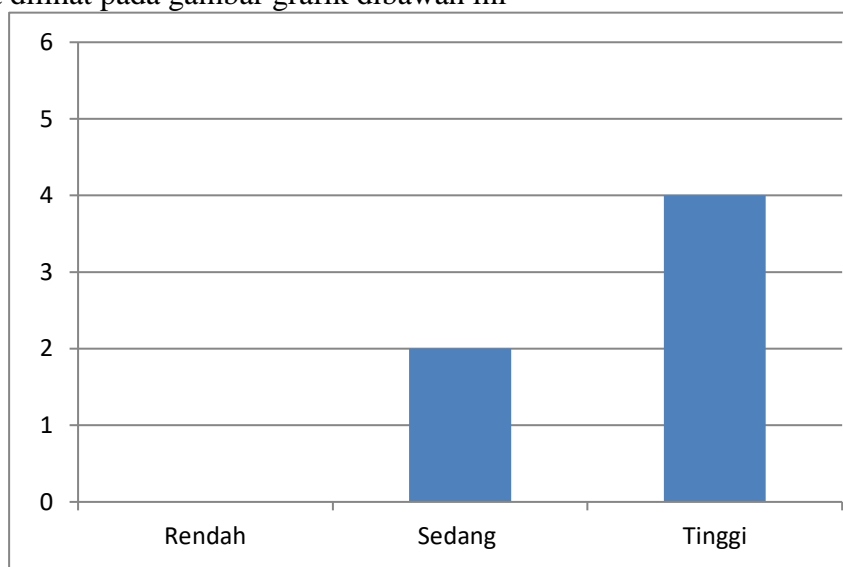
Tabel 2. Respon Guru terhadap Pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru pada Siklus I

No.	Kode Guru	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori
1	A	4	4	4	4	4	20	Tinggi
2	B	4	3	4	4	4	19	Tinggi
3	C	4	4	3	4	3	18	Sedang
4	D	4	4	4	4	4	20	Tinggi
5	E	4	4	4	4	4	20	Tinggi
6	F	3	4	4	4	3	18	Sedang
Rata-rata							19.17	Tinggi
Minimal							5	Rendah
Maksimal							25	Tinggi
Interval							6.67	Rendah
Batas Rendah							11.67	Sedang
Batas Sedang							18.33	Tinggi

Skor	Kategori	Jumlah	%
< 12	Rendah	0	0.00
13 sd 18	Sedang	2	33.33

19 sd 25	Tinggi	4	66.67
Total		6	100.00

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 6 guru terdapat 2 guru (33,33%) memberikan respon yang sedang terhadap pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru dan ada 4 guru (66,67%) memberikan respon yang tinggi (baik) terhadap pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru. Dari data diatas apabila dibuat grafik batang dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini



Gambar 2 Grafik Respon Guru terhadap Pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru pada Siklus I

Dari temuan ini diketahui bahwa rata-rata guru memberikan respon yang baik (tinggi) terhadap pelaksanaan diskusi. Artinya guru merasakan manfaat diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan lingkungan sebagai sumber belajar. Namun manfaat yang diperoleh masih kurang maksimal, baik dilihat dari materi yang dibahas dalam diskusi, pimpinan diskusi yang masih mendominasi pembicaraan, pimpinan diskusi yang dianggap kurang terampil menjadi moderator, motivasi yang kurang saat mengikuti diskusi, dan tingkat pemahaman peserta yang relatif kurang maksimal terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

3) Refleksi

Indikator kinerja adalah rumusan kinerja yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan atau validitas suatu penelitian (Tulodo & Solichin, 2019). Dalam penelitian ini, indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tindakan adalah: 1) Sedikitnya 75% guru berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok kerja guru, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; 2) Sedikitnya 75% guru memberikan respon. kepada kelompok kerja guru Metode diskusi merespon positif pelaksanaan bimbingan belajar/pelatihan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar; 3) Setidaknya 75% guru mampu

menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk membuat skenario pembelajaran. Keaktifan guru selama diskusi Kelompok Kerja Guru.

Pada tabel 1 di atas, dari 6 guru terdapat 3 guru (50,0%) menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru. Dari temuan ini diketahui bahwa rata-rata guru SD menyatakan keaktifan yang sedang dalam diskusi Kelompok Kerja Guru, karena baru separoh guru yang aktif selama diskusi Kelompok Kerja Guru berjalan. Oleh karena itu, kinerja tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja dilihat dari aspek aktivitas guru, seperti kerjasama antar anggota kelompok yang masih perlu ditingkatkan, keaktifan bertanya dan menanggapi pendapat masih kurang maksimal, masih ada yang kurang perhatian apabila ada rekan guru sedang berbicara, dan kurang aktif dan terampil berargumentasi saat melakukan presentasi menyampaikan RPP yang dibuatnya.

1) Respon guru terhadap pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru

Pada tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 6 guru terdapat 4 guru (66.67%) memberikan respon yang tinggi (baik) terhadap pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru. Dari temuan ini diketahui bahwa rata-rata guru SD memberikan respon yang baik (tinggi) terhadap pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru. Artinya hampir sebagian besar guru telah merasakan manfaat diskusi diskusi Kelompok Kerja Guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hanya saja jumlahnya belum mencapai 75% dari guru yang ada. Untuk itu, kinerja tindakan siklus I belum mencapai indikator dilihat dari aspek respon guru, seperti: materi yang dibahas dalam diskusi, pimpinan diskusi yang masih mendominasi pembicaraan, pimpinan diskusi yang dianggap kurang terampil menjadi moderator, motivasi yang kurang saat mengikuti diskusi, dan tingkat pemahaman peserta yang relatif kurang maksimal terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

2) Kemampuan guru menyusun RPP

Pada tabel di bawah diketahui bahwa jumlah guru yang mendapat skor lebih besar atau sama dengan 80 (memuaskan) adalah 3 guru (50,00%), dan guru yang mendapat skor kurang dari 80 adalah 3 guru (50,00%).

Tabel 3. Keberhasilan Tindakan Siklus I Dilihat dari Aspek Kemampuan Guru Menyusun Skenario Pembelajaran

No	Kode Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	A	4	4	4	5	17	85	Baik
2	B	4	4	4	3	15	75	Sedang
3	C	4	4	3	5	16	80	Baik
4	D	4	4	4	5	17	85	Baik
5	E	4	4	3	4	15	75	Sedang
6	F	4	4	3	4	15	75	Sedang

Rata-rata	79.17	Sedang
Minimal	75	Sedang
Maksimal	85	Baik

Akibatnya, tindakan putaran pertama tidak efektif atau tidak berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan skenario pembelajaran, karena jumlah guru yang mendapat nilai di atas 80 belum mencapai 75%.

Memasukkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan putaran pertama, peneliti melakukan refleksi. Berkaca dari semua kegiatan pada siklus I, teridentifikasi sejumlah hambatan yang menghambat guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal.

Refleksi

Dengan melihat hasil siklus II, hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II mencerminkan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh dalam pembelajaran pemrograman menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik.

1) Keaktifan guru selama diskusi Kelompok Kerja Guru

Pada tabel 2 di atas, dari 6 guru seluruhnya (100%) menunjukkan aktivitas yang tinggi dalam mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru. Dari temuan ini diketahui bahwa rata-rata guru SD menunjukkan sikap yang baik atau aktif dalam diskusi Kelompok Kerja Guru. Artinya seluruh guru aktif selama diskusi dan kinerja tindakan siklus II efektif mencapai indikator kinerja dilihat dari aspek aktivitas guru.

2) Respon guru terhadap pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru

Pada tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 6 guru SD seluruhnya (100%) memberikan respon yang tinggi (baik) terhadap pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru. Dari temuan ini diketahui bahwa seluruh guru memberikan respon yang baik (tinggi) terhadap pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru. Artinya seluruh guru telah merasakan manfaat diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk itu, kinerja tindakan siklus II telah mencapai indikator dilihat dari aspek respon guru.

3) Kemampuan guru menyusun RPP

Pada tabel di bawah diketahui bahwa jumlah guru yang mendapat skor lebih besar atau sama dengan 80 adalah 6 guru (100%), dan guru yang mendapat skor kurang dari 80 tidak ada.

Tabel 4. Keberhasilan Tindakan Penelitian Siklus II dilihat dari

Aspek Kemampuan Menyusun RPP

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
Memuaskan	≥ 80	6	100.00

Kurang memuaskan	< 80	0	0.00
Jumlah		21	100

Dengan demikian, tindakan siklus II sudah efektif atau berhasil meningkatkan kemampuan menyusun RPP, karena jumlah guru yang mendapat skor lebih dari 80 sudah mencapai 100%. Oleh karena itu, siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru didapatkan informasi bahwa keterlibatan peserta diskusi pada siklus II semakin meningkat, seluruh guru aktif bertanya dan semakin berani menanggapi pendapat guru yang lain. Moderator/pimpinan diskusi pada siklus II semakin banyak memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh peserta untuk berbicara. Setelah mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru, guru banyak mendapatkan masukan yang sangat berharga tentang cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru tidak lagi merasa kebingungan. Pada siklus II, kemampuan guru semakin meningkat, karena guru telah mampu menyusun RPP dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, karena dengan diskusi Kelompok Kerja Guru telah memberikan kemudahan bagi para guru untuk semakin memahami topik diskusi, guru dapat bertukar pikiran dan pengalaman, sehingga RPP yang dibuat bersifat kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada siklus II, RPP yang dibuat oleh para guru semakin baik dan lengkap, karena telah memperhatikan masukan teman-teman pada saat diskusi.

Keaktifan Guru dalam diskusi Kelompok Kerja Guru

Berdasarkan observasi prasiklus, siklus I dan siklus II, skor sikap guru dalam diskusi Kelompok Kerja Guru yang dinilai dari aspek kerjasama, aktivitas, perhatian dan presentasi, diketahui dari 6 guru pada siklus I terdapat 3 guru memperoleh skor dengan kategori “tinggi” sedangkan pada siklus II meningkat ada 6 guru yang memperoleh skor dengan kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sikap guru dalam diskusi Kelompok Kerja Guru mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan observasi awal di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyorari, SD Negeri 1 Gibangan, guru awal di semua kelas menggunakan lingkungan sekolah kurang lebih sebagai sumber belajar tradisional, khususnya Memanfaatkan buku teks dan bahan milik sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, setelah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, guru dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Sumber Belajar. Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa melalui Pokjaglu, guru SD Negeri 1 Zipangan Kabupaten Boyolali Kabupaten Boyolali telah meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada tahun ajaran 2021/2022.

Bibliografi

- Astutik, S. (2012). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model siklus belajar (learning cycle 5e) berbasis eksperimen pada pembelajaran sains di sdn patrang i jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 143–153.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75–82.
- Erwin, H. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran serta Pengembangan Media. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35334/edu.v6i2.1064>
- Jazimi, I. (2020). Perkembangan Mental Anak dan Lingkungannya. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 43–54.
- Marto, H. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional Di Kabupaten Tolitoli. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 84–89.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 895–902.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Nurhasanah, A., Priyadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6618>
- Rahayu, D. D. W. I., Irmayanti, E., & Afandi, T. Y. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 7 Kota Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sar'iyah, N., Wangge, Y. S., Fredimento, A., & Bito, G. S. (2022). Pendampingan Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di SDI Bhoanawa 2 Ende. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 167–172.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37478/abdika.v2i2.1822>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Tulodo, B. A. R., & Solichin, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Care dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 25–43.

